



Sapri, S.Ag, MA

Minat Membaca Mahasiswa

Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FITK UIN SU medan



FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN, 2015

Penulisan Buku Berbasis Penelitian Individu

Minat Membaca Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN SU medan)

Penanggungjawab
Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd

Redaktur
H. Pangulu Abd. Karim, MA

Penyunting
Dr. Eka Susanti, M.Pd

Desain Grafis
Romaulina Siburian

Sekretariat
Hj. Khalida Jalil, SH

Penulis
Sapri, S.Ag, MA

Buku Berbasis Penelitian

MINAT MEMBACA MAHASISWA
(Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan)



Sapri, S.Ag, MA

NIP. 19701231 199803 1 023

Dilaksanakan atas Biaya DIPA Tahun 2015

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2015

Abstrak

Key Words: *Minat Membaca, Mahasiswa PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara*

Minat membaca mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: *Pertama*, minat membaca mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan; *Kedua*, aktivitas mahasiswa mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan sehari-hari; *Ketiga*; jenis buku yang paling diminati mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan; *Keempat*, intensitas membaca mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan; *Kelima*, faktor penghambat minat membaca mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN Sumatera Utara semester genap 2014/2015 dengan subjek penelitian mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Setelah dilakukan penelitian dan analisis terhadap data yang dikumpulkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

Pertama, minat membaca mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, secara umum termasuk dalam kategori rendah, hal ini ditunjukkan dengan angka 72% mahasiswa kadang-kadang memiliki keinginan membaca. Jawaban kadang-kadang setelah ditelusuri lebih jauh condong ke tidak memiliki minat untuk membaca.

Kedua; aktivitas mahasiswa di kampus di luar waktu kuliah bermacam-macam, namun yang aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah menunggu di dalam kelas atau sedikit sekali mahasiswa yang memanfaatkan waktu luang membaca buku atau berkunjung ke perpustakaan.

Ketiga; buku yang paling disukai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan untuk dibaca adalah jenis buku-buku populer (buku politik, buku pelatihan, buku pendidikan populer, buku motivasi) sedangkan untuk teks ilmiah kurang diminati karena beberapa hal diantaranya tulisannya terlalu kaku, bahasanya sulit dipahami, *layout* tidak menarik dan lain lain.

Keempat; intensitas waktu yang diluangkan mahasiswa dalam membaca. Jika dilihat waktu yang disisihkan oleh mahasiswa dalam membaca buku relatif rendah, yaitu kurang dari 1 jam tiap harinya bahkan ada yang tidak pernah sama sekali meluangkan waktu untuk membaca, kecuali saat-saat menjelang ujian.

Kelima; faktor yang menghambat mahasiswa dalam membaca, yang paling besar adalah berasal dari dalam diri mahasiswa yang ditunjukkan dengan kebiasaan atau kegemaran membaca yang sangat rendah. Membaca bukan sesuatu yang menjadi kebiasaan atau gaya hidup bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan. Sementara faktor yang dari luar (eksternal) adalah jenis bahan bacaan, mahasiswa kurang berminat membaca buku-buku yang mata kuliah/ teks ilmiah dengan beberapa alasan seperti bahasanya sulit dipahami, *layout* buku yang kurang menarik dan teks ilmiah kaku dan membosankan. Lingkungan kampus juga menjadi faktor yang menghambat mahasiswa dalam membaca, namun yang dimaksud dengan lingkungan ini adalah lebih pada suasana yang kurang kondusif.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berbasis penelitian ini yang berjudul: **Minat Membaca Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan)**

Penelitian ini dibiayai oleh DIPA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara tahun 2015, yang setidaknya memiliki dua kepentingan. *Pertama*, menemukan bagaimana minat membaca mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN Sumatera Utara; dengan mengetahui keadaan minat baca mahasiswa tersebut, Program Studi dan dosen dapat memberikan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas; *Ketua*, sebagai salah satu usaha untuk pengembangan khazanah ilmu pengetahuan sebagai bagian Tri dharma Perguruan Tinggi.

Dalam menyelesaikan laporan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan pertolongan dari berbagai pihak. Karena itu sudah selayaknyalah penulis pada kesempatan ini menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak **Prof. Dr. Nur A. Fadhil Lubis, MA** selaku rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd** selaku Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

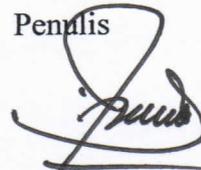
3. Bapak **Drs. Salim, M. Pd** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Eka Susanti, M.Pd** selaku Ketua Unit Penjamin Mutu pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf administrasi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Para mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah berkenan sebagai sumber data penelitian.

Dengan menyadari bahwa di dalam laporan penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan dan kelemahan, penulis mengharapkan serta membuka diri terhadap berbagai kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi perbaikan laporan ini.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat khususnya bagi pengembangan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Amiin..

Medan, Oktober 2015

Penulis



Sapri, S.Ag, MA

NIP. 197012311998031023

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
BAB II : MINAT MEMBACA DAN KETERAMPILAN MEMBACA	
A. Konsep Minat	20
B. Konsep Membaca	29
C. Konsep Minat Membaca	47
BAB III : MINAT MEMBACA MAHASISWA PRODI PGMI FITK UIN SU	
A. Minat Baca Mahasiswa Prodi PGMI	64
B. Aktivitas mahasiswa di kampus dan di luar waktu kuliah	70
C. Buku yang diminati mahasiswa	72
D. Waktu yang dipergunakan mahasiswa untuk membaca	76
E. Faktor yang menghambat mahasiswa dalam membaca	77
BAB IV : PENUTUP	79

BAB I PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memudahkan manusia untuk memperoleh suatu informasi dengan cepat. Perkembangan tersebut secara tidak langsung menuntut masyarakat yang gemar mencari informasi berupaya agar tidak ketinggalan zaman.

Labih jauh lagi, bagi masyarakat yang hidup dalam babakan pasca industri, atau yang lazim disebut era sumber daya manusia, atau era sibermatika, seperti sekarang ini, kemahiran membaca dan menulis atau yang lazim disebut '*literacy*' memang telah dirasakan sebagai *conditio sine quanon* alias prasyarat mutlak yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Sebagai sebuah bukti, konon para ahli ekonomi telah membuat prakiraan bahwa kehidupan perekonomian mendatang akan menemukan sumber kekuatannya pada kegiatan-kegiatan yang bertalian dengan suatu sumber daya yang hanya ada pada manusia, yakni daya nalarnya. Sebab daya nalar tersebut merupakan sumber utama yang dimiliki oleh manusia untuk berkreasi dan beradaptasi agar mereka mampu memacu kehidupan dalam jaman teknologi yang semakin canggih dan berkembang ini.

Nalar manusia akan berkembang secara maksimal jika ia diasah melalui pendidikan. Dan jantung dari pendidikan adalah kegiatan berliterasi atau kegiatan baca-tulis. Dengan demikian kedudukan kemahiran berliterasi pada abad informasi seperti sekarang ini sesungguhnya merupakan modal utama bagi siapa

saja yang berkehendak meningkatkan kemampuan serta kesejahteraan penghidupannya. Salah satu proses mencari informasi yang efektif dan paling mudah dilakukan melalui kegiatan membaca.

Kegiatan membaca merupakan sebagai usaha Pengembangan gerakan literasi serta pengembangan Budaya Baca pada masyarakat akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih baik dan berarah pada progress atas kehidupan serta berkepribadian baik pribadi, kelompok maupun dalam bermasyarakat. Hal ini merupakan tanggung jawab Negara baik itu dari pusat maupun pada tingkatan daerah dan semua komponen bangsa untuk memenuhinya, apalagi jika dikaitkan dengan amanat konstitusi kita yang menyatakan bahwa negara berwajib "mencerdaskan kehidupan bangsa" (Alinea keempat Pembukaan UUD 1945).

Secara spesifik, kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (UU Perpustakaan). Berdasarkan Pasal 7 UU Perpustakaan, Pemerintah berkewajiban untuk (antara lain): mengembangkan sistem nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem pendidikan nasional, menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat, menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air.

Selanjutnya dijelaskan pada Pasal 48 sampai dengan Pasal 50 UU Perpustakaan mengatur pembudayaan kegemaran membaca. Pembudayaan tersebut dilakukan melalui keluarga,

satuan pendidikan, dan masyarakat, dan difasilitasi oleh Pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas (Pasal 48). Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca (Pasal 49).

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah memfasilitasi dan mendorong pembudayaan kegemaran membaca, dengan menyediakan bahan bacaan bermutu, murah, dan terjangkau serta menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah diakses (Pasal 50). Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan oleh Pemerintah dan pemerintah daerah melalui gerakan nasional gemar membaca, dengan melibatkan seluruh masyarakat dan menjadikan perpustakaan sebagai ujung tombaknya (Pasal 51).

Sampai dengan era globalisasi saat ini yang sangat erat kaitannya dengan modernisasi dan selalu membutuhkan teknologi dan informasi dalam pelaksanaannya serta dapat diartikan juga sebagai jaman persaingan bebas baik dari segi perekonomian, pertahanan nasional, perkembangan teknologi dan sebagainya. Bangsa Indonesia dalam hal ini mau tidak mau dituntut untuk selalu meningkatkan perkembangan teknologi dan informasi serta wawasan luas dari segala aspek tanpa meninggalkan adat istiadat yang selalu dianut oleh Bangsa Indonesia sejak jaman sebelum kemerdekaan. Sebagai salah satu dari implementasi program pemerintah yang turut mendukung pembangunan dunia adalah dengan peningkatan minat baca dan

pengembangan model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) serta gerakan literasi.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain keterampilan mendengar, berbicara dan menulis. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, keterampilan membaca sangatlah penting bagi manusia dalam kehidupannya. Keterampilan ini diperlukan manusia dalam rangka mendapatkan sesuatu, misalnya pengetahuan, sebagai bagian dari kebutuhan hidup.

Begitu juga mahasiswa, melalui kegiatan membaca, mereka dapat dengan mudah menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya. Dengan membaca beragam buku atau sumber bacaan, mahasiswa dapat meraih berbagai ilmu pengetahuan sebagai usaha meningkatkan kualitas dirinya sehingga menjadi sarjana yang siap terjun di tengah masyarakat.

Untuk tetap selalu membaca dalam kesehariannya, maka mahasiswa harus memiliki minat yang tinggi dalam membaca. Tanpa memiliki minat yang tinggi, tidaklah mungkin mereka akan selalu menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhannya sebagai kaum akademis. Mahasiswa hendaknya jangan dijadikan membaca sebagai sebuah keterpaksaan karena akan mengerjakan tugas kuliah, tetapi sebagai sebuah kesadaran diri.

Mahasiswa sebagai generasi masa depan bangsa dituntut untuk memiliki minat baca yang tinggi mengingat mereka adalah sumber daya manusia yang diharapkan membangun bangsa di masa depan. Dengan minat membaca yang tinggi mereka akan

menjadi sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, produktif dan memiliki kepribadian yang baik.

Menurut Muchyidin (1980) membaca adalah proses penafsiran lambang dan pemberian makna terhadapnya. Kegiatan membaca tersebut merupakan kemampuan pokok bagi setiap individu, karena dengan membaca dapat membuka wawasan dan pengetahuan.

Memang tidak ada sanksi bagi individu yang malas membaca, akan tetapi salah satu dampak bagi individu yang malas membaca maka akan tertinggal dari peradaban modern atau dengan kata lain akan ketinggalan zaman, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih perlu wawasan yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Untuk memperoleh kemampuan membaca yang baik, seseorang diharapkan sering melakukan kegiatan membaca sehingga dibutuhkan minat baca.

Minat menurut Winkel adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Menurut Jamarah (2005) "Minat membaca adalah keinginan dan kemauan yang kuat untuk selalu membaca kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca". Rosyidi (<http://nenengdotme.wordpress.com>) mengatakan bahwa "Minat membaca yang tinggi adalah suatu keadaan yang dapat memberikan harapan besar terhadap hasil belajar dan kesuksesan seorang pada masa itu ataupun masa yang akan datang".